

MEMPERBINCANG ESENSI ILMU PENDIDIKAN ISLAM

Jumari, S.P., M.Pd.

Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali

Email: staidenpasar@gmail.com

Telpon/WA: 085858530051

A. PENDAHULUAN

Ketika kita ingin memahami karakter seseorang, ada peribahasa bijak yang sering kita dengar, yakni: “*Tak kenal, maka tak sayang*”. Begitupula bila kita ingin mendalami Ilmu Pendidikan Islam, maka perlu kita mengenali terlebih dahulu beberapa hal pokok (esensi) terkait Ilmu Pendidikan Islam. Tujuannya adalah agar pada pembahasan-pembahasan topik terkait berikutnya, tetap dalam satu kerangka konsep dasar pemikiran. Selain itu, hal ini bisa juga dimaknai sebagai “*kunci pintu utama*” sebelum memasuki ruang-ruang (topik-topik) bahasan yang lebih mendalam.

Dalam topik utama bahasan makalah yang berjudul: “MEMPERBINCANG ESENSI ILMU PENDIDIKAN ISLAM” ini, penulis pilih beberapa istilah penting, yang sering *overlapping* (tumpang tindih/rancu) dalam penggunaannya, misalnya antara **Pengetahuan** dengan **Ilmu (Pengetahuan Ilmiah)**, **Pendidikan** dengan **Pengajaran**, **Ilmu Pendidikan** dengan **Ilmu Pendidikan Islam**, serta antara **Pendidikan Agama Islam** dengan **Pendidikan Islam**.

Sebagai pendahuluan, pengenalan beberapa istilah tersebut pada bagian ini akan penulis fokuskan pada pengertiannya secara etimologi (bahasa) dan secara terminologi (isi/materi) menurut beberapa ahli. Selanjutnya sebagai bahan diskusi, pengertian istilah berikut penjelasannya yang bersumber dari Al-Qur’an dan Al-Hadis, serta menurut para ulama/tokoh yang berkontribusi terhadap perkembangan Pendidikan Islam, dapat dipaparkan pada topik-topik bahasan materi berikutnya, dengan harapan dapat membuka “kesadaran” intelektualitas ke-Islaman kita.

B. PEMBAHASAN

1. Pengetahuan vs Ilmu (Pengetahuan Ilmiah)

Pengetahuan; secara etimologi berasal dari kata Bahasa Inggris, yaitu *knowledge*. Dalam *Encyclopedia of Philosophy* disebutkan, pengetahuan adalah kepercayaan yang benar (*knowledge is justified true belief*).¹ John Dewey bahkan menegaskan, antara pengetahuan (*knowledge*) dengan kebenaran (*truth*) adalah sama. Pengetahuan itu harus benar, jika tidak benar berarti kontradiktif.²

Sementara **Pengetahuan**; secara terminologi menurut Notoatmodjo adalah hasil dari tahu, dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu, yakni melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Seberapa besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.³ Sedangkan menurut Sidi Gazalba, pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu.⁴ Subandi Al Amrsudi menjelaskan, pengetahuan adalah segala sesuatu ke¹benaran yang diterima oleh manusia, baik yang telah teruji menjadi ilmu maupun yang belum teruji.⁵

¹Paul Edwards, *The Encyclopedia of Philosophy*, (New York: Macmillan Publishing, 1972), vol. 3

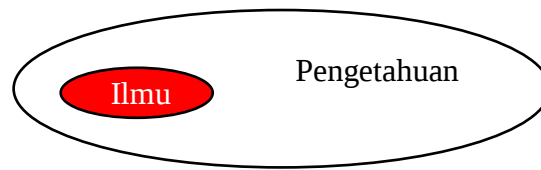
²Burhanuddin Salam, *Logika Materiil*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), cet. I, hal. 28

³Notoatmodjo, *Perkembangan Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

⁴Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), cet. I, hal. 4

⁵Subandi Al Amrsudi, *Pancasila dan UUD’45 dalam Paradigma Reformasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003)

Jadi, hubungan antara pengetahuan dan ilmu dapat penulis ilustrasikan sebagaimana pada Gambar 2.1 berikut ini.

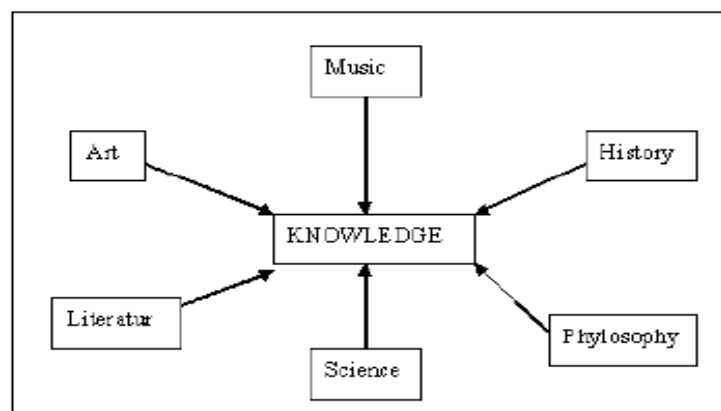


Gambar 2.1 Hubungan antara Ilmu dengan Pengetahuan

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan, pengetahuan (*knowledge*) berarti segala sesuatu yang diketahui manusia, sebagai hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan, dan berfikir yang memiliki nilai kebenaran sehingga menjadi dasar manusia untuk bersikap dan bertindak, meskipun belum teruji secara ilmiah. Jika kebenaran yang diperoleh telah teruji (secara ilmiah), maka kebenaran tersebut merupakan pengetahuan (*knowledge*) yang berkembang menjadi ilmu (*science*). Sebaliknya jika belum teruji, maka berarti sebatas pengetahuan biasa sebagaimana penulis ilustrasikan dalam Gambar 2.1 di atas.

Ilmu/Pengetahuan Ilmiah); (*science* atau sains) secara etimologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan, ilmu adalah pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang (pengetahuan) itu.⁶

Sementara Ilmu/Pengetahuan Ilmiah; secara terminologi menurut Carin & Sund adalah suatu sistem untuk memahami alam semesta melalui observasi dan eksperimen yang terkontrol, sedangkan Trowbridge & Bybee mendefinisikan Ilmu sebagai kumpulan pengetahuan dengan karakteristik yang khas, yakni ditempuh melalui berbagai proses penyelidikan secara berkelanjutan, yang berkontribusi pada kehidupan masyarakat dengan berbagai cara untuk membentuk sistem yang unik sebagaimana dikutip oleh Asri Widowati, M.Pd.⁷ Trowbridge & Bybee menggambarkan skema umum ilmu pengetahuan sebagaimana ilustrasi dalam Gambar 2.2 berikut ini.



Gambar 2.2 Sains sebagai Tubuh Ilmu Pengetahuan
(Trowbridge & Bybee, 1986: 38)

⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pengertian Ilmu*, (Dalam Jaringan; diakses pada Tanggal 23 Februari 2015)

⁷Asri Widowati, M.Pd., *Diktat Pendidikan Sains*, (Yogyakarta: Fakultas Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Yogyakarta, 2008)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan, Ilmu/Pengetahuan Ilmiah (*science*) adalah suatu *body of knowledge* (akumulasi atau kumpulan pengetahuan) yang terus tumbuh, tidak statis (diperoleh melalui berbagai proses penyelidikan secara berkelanjutan). Kumpulan pengetahuan sebagai ilmu tidaklah sama seperti filsafat, agama ataupun kesenian. Filsafat bersifat logis, namun tidak empiris, agama berkenaan dengan pelestarian suatu kebenaran yang bersifat mutlak, sedangkan seni bersifat individual.

Perbedaannya dengan Ilmu/Pengetahuan Ilmiah, bahwa kebenaran ilmu bersifat logis dan empiris, tidak mutlak karena kebenaran ilmu dapat diperiksa oleh orang lain atau diulang observasinya, jumlahnya selalu berkembang dan berlaku untuk semua orang (lihat Gambar 2.2).

2. Pendidikan vs Pengajaran

Pendidikan; secara etimologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan sebagai perbuatan (hal, cara dan sebagainya) menididik. Selanjutnya dijelaskan, pendidikan berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁸ Hal ini berarti, pengajaran merupakan salah satu sarana pendidikan.

Sementara Pendidikan; secara *terminologi* menurut Ricard Tardif adalah; ... *the total process of developing human abilities and behavior, drawing on almost all life's experiences* (seluruh tahapan pengembangan kemampuan dan perilaku-perilaku manusia, juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan).⁹

Dengan demikian dapat penulis simpulkan, pendidikan bukan sekedar pemindahan seperangkat pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. ia juga bukan sekedar pembentukan berbagai keterampilan pada peserta didik. Lebih dari itu, dalam pendidikan, yang diharapkan adalah perubahan secara menyeluruh (*kaffah*) dalam hal akhlak dan perasaan (afektif), pemikiran dan keyakinan (kognitif), serta keterampilan (psikomotorik). Sarana pendidikan adalah keteladanan, kondisi lingkungan, nasehat, atau kontrol. Pendidikan harus berlanjut pada pembentukan kepribadian anak agar ia dapat hidup sebagaimana layaknya seorang manusia yang beradab sesuai dengan nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi oleh masyarakatnya.

Pengajaran, menurut Poerwadarminta berarti cara mengajar, yakni memberi pengetahuan.¹⁰ Berdasarkan pada definisi tersebut, pengajaran berarti usaha untuk memindahkan (mentransfer) pengetahuan yang dilakukan oleh seseorang yang memilikinya kepada orang lain yang belum memilikinya. Pengajaran bersifat intelektualistis, yakni lebih mengutamakan pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan. Dalam pengajaran, yang diharapkan adalah perubahan berfikir dari tidak tahu menjadi tahu atau hanya merupakan perpindahan ilmu. Sarana pengajaran adalah teknik komunikasi atau pengajaran.

⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pengertian Ilmu*, (Dalam Jaringan; diakses pada Tanggal 23 Februari 2015)

⁹Richard Tardif, *The Penguin Macquarie Dictionary of Australian Education*, (Australia: Ringwood Victoria Penguin Book Australia Ltd, 1987)

¹⁰Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991)

3. Ilmu Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Islam

Ilmu Pendidikan (IP); dalam <http://www.oktaseiji.standard/> disebutkan bahwa menurut Prof. Dr. N. Driyarkara, Ilmu Pendidikan adalah pemikiran ilmiah tentang realitas yang disebut pendidikan (mendidik dan dididik), sedangkan Prof. M. J. Langeveld menyatakan, *Paedagogic* atau Ilmu Mendidik merupakan suatu ilmu yang bukan saja menelaah objeknya untuk mengetahui betapa keadaan atau hakiki objek itu, melainkan mempelajari pula betapa hendaknya bertindak. Dr. Sutari Imam Barnadib mengemukakan, Ilmu Pendidikan adalah mempelajari suasana dan proses-proses pendidikan. Menurut Prof. Brodjonegoro, Ilmu Pendidikan adalah teori pendidikan, perenungan, tentang pendidikan.¹¹

Dengan demikian dapat penulis simpulkan, Ilmu Pendidikan adalah ilmu yang mempelajari serta memproses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang (usaha mendewasakan manusia) melalui upaya pengajaran dan pelatihan, yang meliputi teori, proses, cara, perbuatan mendidik.

Sementara **Ilmu Pendidikan Islam (IPI)** dalam modul ini diartikan sebagai hasil kajian empiris pendidikan Islam yang telah tersusun dengan sistematis dan dapat diuji kebenarannya secara logis (metodologis) oleh siapapun.

4. Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Islam (PI)

Banyak orang menganggap bahwa Pendidikan Agama Islam dengan Pendidikan Islam adalah sama. Pendapat ini ada benarnya, jika keduanya dikaitkan dengan isi atau materi (secara terminologi). Namun secara epistemologi atau metode dalam penggaliannya sangat berbeda.

Pendidikan Agama Islam lebih bermakna sebagai mata pelajaran atau mata kuliah yang bersifat mendidikkan Agama Islam, yakni berupa materi-materi yang sudah ada kemudian disampaikan dan dipelajari untuk diamalkan. PAI hanya dalam tataran amali bukan filosofis. Sementara Pendidikan Islam sebagai materi kajian ialah suatu pembahasan yang bersifat pemikiran dan filosofis.

Meski materi kajiannya sama dengan PAI, namun PI lebih mendalam dan sampai kepada landasan filosofis yang menjadi acuan mengapa materi-materi dalam PAI harus ada. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam terhadap pembahasan ini yang berfokus kepada PAI dan PI dalam tinjauan epistemologi dan isi/materi (lihat pembahasan topik 2 modul ini).

Pengertian **Pendidikan Agama Islam;** menurut Muhaimin adalah upaya mendidikkan Agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Aktivitas mendidikkan Agama Islam ini bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan/atau menumbuhkembangkan Ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.¹²

Sementara itu Al-Syaibani mendefinisikan Ilmu Pendidikan Agama Islam sebagai “usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya atau pada kehidupan masyarakat dan pada kehidupan alam sekitar pada proses kependidikan...”.¹³ Harun Nasution sebagaimana dikutip

¹¹<http://www.oktaseiji.standard/>, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (diakses pada Tanggal 23 Februari 2015)

¹²Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007)

¹³Al-Syaibany, *Falsafah al-Tarbiyyah al-Islamiyyah*, Alih Bahasa: Hasan Langgunglung, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)

oleh Syahidin menyatakan tujuan PAI (secara khusus di sekolah umum) adalah untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah SWT dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah, meski Mata Pelajaran Agama tidak diganti Mata Pelajaran Akhlak dan Etika.¹⁴

Beranjak dari pendapat Harun Nasution, dapat kita perbandingkan dengan fenomena perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini. Berdasarkan Surat Edaran Menteri Kebudayaan dan Dikdasmen Nomor 179342/MPK/KR/2014 tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013 dan Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013, serta Peraturan Bersama Dirjen Dikdas dan Dirjen Dikmen Kemendikbud Nomor 5496/C/KR/2014 dan Nomor 7915/D/KP/2014, maka saat ini pada lembaga pendidikan dasar (SD/MI) dan pendidikan menengah (SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MAK) terdapat dua penerapan kurikulum, yakni: Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Sebagai contoh dapat dilihat kurikulum yang diterapkan di SD/MI saat ini seperti tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 2.1 Struktur Kurikulum 2006 SD

KOMPONEN		KELAS DAN ALOKASI WAKTU					
		I	II	III	IV	V	VI
A. Mata Pelajaran		Pendekatan TEMATIK					
1.	Pendidikan Agama				3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan				2	2	2
3.	Bahasa Indonesia				5	5	5
4.	Matematika				4	4	4
5.	Ilmu Pengetahuan Alam				3	3	3
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial				3	3	3
7.	Seni Budaya dan Keterampilan				4	4	4
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan				4	4	4
B. Muatan Lokal					2	2	2
C. Pengembangan Diri					2	2	2
JUMLAH ALOKASI WAKTU PER MINGGU		26	27	28	32	32	32

Sumber: Lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 tentang Standar Isi

Tabel 2.2 Struktur Kurikulum 2013 SD

MATAPELAJARAN		KELAS DAN ALOKASI WAKTU					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	5	5	5
3.	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4.	Matematika	5	6	6	6	6	6
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
JUMLAH ALOKASI WAKTU PER MINGGU		30	32	34	36	36	36

Sumber: Salinan Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI

Ilmu Pendidikan Islam dalam Struktur Kurikulum 2006 pada lembaga pendidikan dasar umum (SD) sebagaimana tercantum dalam Tabel 2.1 di atas, diajarkan secara *integratif* (tergabung) dalam satuan komponen Mata Pelajaran Pendidikan Agama, yakni Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada Kelas I – III, dilaksanakan melalui pendekatan tematik seperti halnya Mata Pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika dan sebagainya. Setiap sekolah boleh menentukan

¹⁴Syahidin, *Aplikasi Metode Pendidikan Qurani dalam Pembelajaran Agama di Sekolah*, (Tasikmalaya: Ponpes Suryalaya Tasikmalaya, 2005)

sendiri tema yang diajarkan, sedangkan pada Kelas IV – VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran. Alokasi waktu pada masing-masing kelas adalah 3 jam pembelajaran tatap muka, sedangkan alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit.

Sementara dalam Struktur Kurikulum 2013, mata pelajaran di SD dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu kelompok A dan B (Tabel 2.2). Ilmu Pendidikan Islam masuk pada Mata Pelajaran Kelompok A, yakni Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP). Pendekatan pembelajaran PAI dan BP dilaksanakan secara tematik dari Kelas I s.d. Kelas VI, dimana tema yang diajarkan sudah ditentukan oleh pemerintah. Alokasi waktu pada masing-masing kelas adalah 4 jam pembelajaran tatap muka, sedangkan alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit.

Untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI), struktur kurikulumnya mengacu pada kebijakan Departemen Agama/Kementerian Agama, dimana Mata Pelajaran PAI dikembangkan menjadi beberapa mata pelajaran secara terpisah, seperti tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 2.3 Struktur Kurikulum 2006 MI

KOMPONEN		KELAS DAN ALOKASI WAKTU					
		I	II	III	IV	V	VI
A. Mata Pelajaran		Pendekatan TEMATIK					
1.	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an -Hadis				2	2	2
	b. Akidah – Akhlak				2	2	2
	c. Fiqih				2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam				2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran				2	2	2
3.	Bahasa Indonesia				5	5	5
4.	Bahasa Arab						
5.	Matematika				4	4	4
6.	Ilmu Pengetahuan Alam				3	3	3
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial				3	3	3
8.	Seni Budaya dan Keterampilan				4	4	4
9.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan				4	4	4
B. Muatan Lokal		2	2	2			
C. Pengembangan Diri		2	2	2			
JUMLAH ALOKASI WAKTU PER MINGGU		31	31	33	39	39	39

Sumber: Lampiran Permenag Nomor 02 Tahun 2008 tentang Kurikulum Madrasah 2006

Tabel 2.4 Struktur Kurikulum 2013 MI

MATAPELAJARAN		KELAS DAN ALOKASI WAKTU					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1.	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti						
	a. Al-Qur'an -Hadis	2	2	2	2	2	2
	b. Akidah – Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	5	5	5
3.	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4.	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5.	Matematika	5	6	6	6	6	6
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
JUMLAH ALOKASI WAKTU PER MINGGU		34	36	40	43	43	43

Sumber: Permenag Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab

Sementara pengertian **Pendidikan Islam**; menurut Abdurrahman Al-Nahlawi adalah “sebagai pengaturan pribadi dan masyarakat sehingga dapat memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun masyarakat (kolektif)”.¹⁵ Muhammad Fadhil al-Jamaly sebagaimana dikutip oleh H. Abdul Rahman juga mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya.

Ahmad D. Marimba mengemukakan, Pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (*insan kamil*).¹⁶ Ahmad Tafsir; mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹⁷

Dari beberapa definisi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam di atas, terdapat kemiripan makna yaitu keduanya sama-sama mengandung arti; *pertama*, adanya usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara berkelanjutan; *kedua*, adanya hubungan timbal balik antara orang pertama (orang dewasa, guru, pendidik) kepada orang kedua, yaitu peserta dan anak didik; dan *ketiga*, adalah akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Namun yang tidak kalah pentingnya adalah dari aspek epistemologi bahwa pembinaan dan pengoptimalan potensi; penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir, serta keserasian dan keseimbangan.

C. KESIMPULAN

1. Pengetahuan (*knowledge*) adalah segala sesuatu yang diketahui manusia, sebagai hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan, dan berfikir yang memiliki nilai kebenaran sehingga menjadi dasar manusia untuk bersikap dan bertindak, meskipun belum teruji secara ilmiah. Jika kebenaran yang diperoleh telah teruji, maka kebenaran tersebut merupakan pengetahuan yang berkembang menjadi ilmu (*science*). Sebaliknya jika belum teruji, maka berarti sebatas pengetahuan biasa;
2. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam pendidikan, yang diharapkan adalah perubahan secara berkelanjutan dan menyeluruh dalam hal akhlak dan perasaan (afektif), pemikiran dan keyakinan (kognitif), serta keterampilan (psikomotorik). Sarana pendidikan adalah keteladanan, kondisi lingkungan, nasehat, atau kontrol;
3. Pengajaran adalah usaha untuk memindahkan (mentransfer) pengetahuan yang dilakukan oleh seseorang yang memilikinya kepada orang lain yang belum memilikinya. Pengajaran lebih bersifat intelektualistis, yakni lebih mengutamakan pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan. Dalam pengajaran, yang diharapkan adalah perubahan berfikir dari tidak tahu menjadi tahu atau hanya merupakan perpindahan ilmu. Sarana pengajaran adalah teknik komunikasi;

¹⁵Abdurrahman Al-Nahlawi, 1979. *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibiha*, (Damaskus: Dar al-Fikr, 1979)

¹⁶*Ibid.*

¹⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994)

4. Ilmu Pendidikan adalah ilmu yang mempelajari serta memproses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sementara Ilmu Pendidikan Islam adalah hasil kajian empiris pendidikan Islam yang telah tersusun dengan sistematis dan dapat diuji kebenarannya secara logis (metodologis) oleh siapapun;
5. Pendidikan Agama Islam lebih bermakna sebagai mata pelajaran atau mata kuliah yang bersifat mendidihkan Agama Islam, yakni berupa materi-materi yang sudah ada kemudian disampaikan dan dipelajari untuk diamalkan. PAI hanya dalam tataran amali bukan filosofis. Sementara Pendidikan Islam sebagai materi kajian ialah suatu pembahasan yang bersifat pemikiran dan filosofis.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Amrsudi, Subandi. 2003. *Pancasila dan UUD'45 dalam Paradigma Reformasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Al-Nahlawi, Abdurrahman. 1979. *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibiha*. Damaskus: Dar al-Fikr
- Al-Syaibany. 1979. *Falsafah al-Tarbiyyah al-Islamiyyah*. Alih Bahasa: Hasan Langgulung, Falsafah Pendidikan Islam. Jakarta: Bulan Bintang
- Departemen Agama RI. 2006. *Lampiran Permenag Nomor 02 Tahun 2008 tentang Kurikulum Madrasah 2006*. Jakarta: Depag RI
- Departemen Pendidikan Nasional RI. 2006. *Lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas
- Edwards, Paul. 1972. *The Encyclopedia of Philosophy*. New York: Macmillan Publishing, vol. 3
- Gazalba, Sidi. 1992. *Sistematika Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang, cet. I, hal. 4
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Dalam Jaringan). *Pengertian Ilmu*. Diakses pada Tanggal 23 Februari 2015
- Kantor Kementerian Agama RI. 2013. *Permenag Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*. Jakarta: Kemenag
- Kantor Kementerian Kebudayaan dan Dikdasmen RI. 2013. *Salinan Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI*. Jakarta: Kemendikbud (Dikdasmen)
- Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Notoatmodjo. 2007. *Perkembangan Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara
- Oktaseiji. Konsep Dasar Ilmu Pendidikan. <http://www.oktaseiji.standard/>. Diakses pada Tanggal 23 Februari 2015
- Poerwadarminta. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Salam, Burhanuddin. 1997. *Logika Materii*. Jakarta: Rineka Cipta, cet. I, hal. 28
- Syahidin. 2005. *Aplikasi Metode Pendidikan Qurani dalam Pembelajaran Agama di Sekolah*. Tasikmalaya: Ponpes Suryalaya Tasikmalaya

Tardif, Richard. 1987. *The Penguin Macquarie Dictionary of Australian Education*. Australia: Ringwood Victoria Penguin Book Australia Ltd.

Widowati, Asri. 2008. *Diktat Pendidikan Sains*. Yogyakarta: Fakultas Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Yogyakarta
